

BAB V PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di bab IV, maka akan dilakukan kajian lebih mendalam berdasarkan teori-teori pendukung untuk meyakinkan bahwa temuan hasil penelitian ini akurat. Berikut ini akan disajikan permasalahan penelitian :

A. Perencanaan membina sikap amanah dan tanggung jawab siswa melalui ta'mir mushalla al-firdaus

Kepala madrasah beserta wakil kepala madrasah (waka) adalah pihak yang merancang perencanaan membina sikap amanah dan tanggung jawab siswa melalui ta'mir mushalla al-firdaus. Siswa-siswi yang tergabung dalam pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab adalah anggota remaja mushalla (remus) al-firdaus. Mereka berperan dalam pelaksanaan kepengurusan atau keta'miran mushalla al-firdaus. Dalam menjalankan keta'miran, remaja mushalla (remus) mendapat pendampingan dari guru Pembina yang ditunjuk oleh kepala madrasah.



Gambar 5.1 Bagan struktur keta'miran mushalla al-firdaus

Perencanaan dari kepala madrasah dalam pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab siswa adalah dengan memberikan otoritas penuh dalam pengelolaan mushalla termasuk tugas dan wewenang dalam mengurus organisasi atau keta'miran mushalla al-firdaus. Menurut beliau, *“Dengan mengurus suatu organisasi seseorang akan belajar banyak hal, karena disitu akan bersinggungan dengan banyak orang”*. Jika pembelajaran tentang teori sifat amanah dan tanggung jawab telah dikemukakan dalam suatu materi pembelajaran, maka, menjadi seorang pengurus seperti pengurus mushalla adalah realisasinya.

Dengan menjadi seorang pengurus, siswa-siswi akan berhadapan dengan situasi yang nantinya akan mempengaruhi siswa-siswi dalam bersikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Yayat Suharyat tentang sikap adalah adanya perasaan atau emosi. Sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi. Situasi ini digambarkan sebagai suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respon atau kecenderungan untuk berbuat.¹ Seperti siswa-siswi akan bersikap amanah dan tanggung jawab jika dihadapkan dalam situasi sebagaimana tantangan yang ada dalam suatu kepengurusan.

Situasi dan kondisi buatan tersebut tidak lain sebagai upaya untuk meng-integrasikan nilai-nilai agar bersikap amanah dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan penelitian Rukiyati, Y.Ch Nany Sutarini dan P.

¹ Yayat Suharyat, “Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia”, *Region*, Vol. 1 No. 3 September 2009, hal. 1

Prioyuwono², penelitian tersebut menyebutkan bahwa dengan merekayasa situasi kondisi agar siswa bersiap dan beradaptasi dengan lingkungan akan membangun karakter siswa secara alami, karena mereka belajar sebagai sukarela, tanpa merasa mendapat pembinaan yang bersifat menggurui.

B. Pelaksanaan pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab siswa melalui ta'mir mushalla al-firdaus

Pelaksanaan pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab siswa adalah dengan menjalankan tugas dan kewajiban menjadi seorang pengurus ta'mir mushalla al-firdaus. Pengalaman dalam menjalankan tugas dan kewajiban keta'miran tersebut akan menjadikan seseorang tersebut belajar, termasuk menyesuaikan diri tentang bagaimana perilaku yang tepat untuk dilakukan jika berada dalam kondisi demikian. Pengalaman yang dianggap menjadi faktor yang akan merubah seseorang dalam bersikap sesuai dengan teori belajar behavioristik yaitu tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.³ Berikut salah satu contoh dari pelaksanaan job deskripsi remus (remaja mushalla) ta'mir mushalla al-firdaus, yaitu mengadakan khotmil Al-qur'an setiap 1 bulan sekali.

² Rukiyati, Y. Ch. Nany Sutarini, dan P. Prioyuwono, "Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerjasama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. IV No. 2 Juni, 2014

³ Novi Irwan Nahar, "Penerapan teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Pengetahuan Sosial*, Vol. 1 Desember 2016, hal. 66



Gambar 5.2 Khotmil Al-qur'an setiap 1 bulan sekali

Salah satu tugas dan kewajiban dari remaja mushalla (remus) yang menjadi pengurus ta'mir, yang mana sebagai media pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab adalah merealisasikan job deskripsi. Upaya merealisasikan job deskripsi adalah sebagai bentuk dari masalah yang memerlukan solusi. Adanya masalah tersebut sebagai awal dari seseorang akan mendaya gunakan nalar pengetahuannya termasuk menentukan sikap yang tepat. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah.⁴

Hubungan antara bagaimana seorang pengurus mushalla mengelola organisasi ta'mir dengan pelaksanaan dari pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab adalah dalam proses pengelolaan kegiatan program ta'mir mushalla al-firdaus, seorang pengurus dapat mengerahkan beberapa upaya

⁴ F. Fakhriyah, "Penerapan *Problem Based Learning* dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa" *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 1, 2014 hal 96

untuk mengusahakan agar program ta'mir dapat berjalan dengan baik, dan inilah yang akan menimbulkan kepercayaan dari orang lain seperti guru Pembina sehingga tidak ragu dalam memberikan tugas, karena telah percaya bahwa remaja mushalla/pengurus akan bersikap amanah terhadap tugas yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Firdaus Arfiandy Abiyoga dan Irham Zaki terkait pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab melalui pengelolaan koperasi oleh pengurus pondok.⁵ Pengelolaan dalam penelitian Firdaus Arfiandy dan Irham Zaki disebutkan sebagai manifestasi seseorang disebut bersikap amanah.

C. Evaluasi pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab siswa melalui ta'mir mushalla al-firdaus

Evaluasi dari pelaksanaan pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab siswa adalah dengan mengetahui bagaimana praktek sikap amanah dan tanggung jawab dalam beberapa indikator. Indikator dari sikap amanah adalah jujur dan disiplin, indikator sikap tanggung jawab adalah cepat tanggap.

Setelah melaksanakan wawancara kepada narasumber guru Pembina dan ketua ta'mir mushalla, diketahui bahwa, "*Siswa-siswi remus telah menjalankan sikap amanah berupa tepat janji atau berkata jujur*".

⁵ Firdaus Arfiandy Abiyoga dan Irham Zaki, "Implementasi Sifat Amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)", *JESTT*, Vol. 1 No. 9 September 2014

Menurut firdaus arfiandy abiyoga & Irham zaki, Seseorang yang amanah dalam kesehariannya memegang teguh kata-kata benar dan jujur.⁶

Kemudian sikap yang termasuk dalam indikator sikap amanah selanjutnya adalah disiplin. Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan seseorang itu mampu untuk konsisten dan teratur dalam menaati aturan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa Disiplin diri adalah upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan diri sendiri.⁷ Bersikap teratur adalah menunjukkan sikap amanah karena sesungguhnya adanya sebuah peraturan adalah untuk ditaati, dan seseorang yang menjalankan peraturan, berindikasi seseorang tersebut menjalankan sikap amanah.

Indikator sikap amanah yang telah disebutkan diatas, sejalan dengan indikator amanah pada penelitian Sri Herianingrum, Meri Indri Hapsari dan Syahrudin.⁸ Dalam penelitian terkait manifestasi sikap amanah, dapat diketahui dari tercapainya indikator-indikator yang mengindikasikan seseorang menjalankan sikap amanah.

Sikap tanggung jawab siswa diketahui dari indikator sikap tanggung jawab yaitu sikap cepat tanggap. Sikap cepat tanggap disini adalah sikap cepat tanggap dalam melakukan suatu tindakan dan masalah

⁶ *Ibid*, Firdaus arfiandy abiyoga & Irham zaki, Implementasi sifat amanah pengelola koperasi pondok pesantren..... hal. 639

⁷ Destya Dwi Trisnawati, "Membangun Disiplin dan Tanggung jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah" *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol. 2 No. 1, 2013, hal. 398

⁸ Sri Herianingrum, Meri Indri Hapsari dan Syahrudin, "Implementasi Nilai-Nilai Amanah pada Karyawan Hotel Darussalam Pondok Pesantren Gontor di Ponorogo", *Al Tijarah*, Vol. 1, No. 1 Juni 2015, hal. 61

kaitannya dengan keta'miran mushalla al-firdaus. Seseorang bersikap cepat tanggap tidak lain karena telah terpatri dalam dirinya rasa untuk bersikap tanggung jawab atau tanggung jawab yang telah terbangun dalam dirinya menjadi sebuah kebiasaan. Sebagaimana pembangunan karakter tidaklah cukup hanya dengan penetapan misi saja, itu perlu dilanjutkan dengan proses yang terus menerus sepanjang hidup.⁹

Upaya pembangunan karakter tanggung jawab dengan pembiasaan mengerjakan suatu tugas ini menguatkan penelitian oleh Elma Nurpiana¹⁰ bahwa dengan terbiasa menyelesaikan tugas akan menumbuhkan kesadaran dalam diri seseorang untuk bersikap tanggung jawab atas tugas yang diterima.

D. Dampak Pengiring

Dalam mengungkap tentang penanaman sikap amanah dan tanggung jawab siswa melalui ta'mir mushalla al-firdaus, telah ditemukan juga kualitas diri yang berbeda antara siswa-siswi remaja mushalla dengan siswa-siswi yang lain. Perbedaan yang tampak diantaranya adalah tentang *tawadhu'* (rendah hati). Siswa-siswi remus (remaja mushalla) diketahui memiliki sikap yang rendah hati, yang tampak dari sikap mereka yang enggan menonjolkan diri ketika berbaur dengan siswa-siswi yang lain.

Diketahui juga siswa-siswi remus (remaja mushalla) juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya.

⁹ Evinna Cinda Hendriana & Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan" *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1 No. 2, September 2016, hal. 28

¹⁰ Elma Nurpiana, Skripsi : "*Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta*" (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

Seperti diketahui beberapa diantaranya tinggal di pondok pesantren dan mereka senantiasa terhindar dari ta'zir. Mereka aktif mengaji, tadarrus dan selalu menjadi shof terdepan dalam sholat berjama'ah.

Selanjutnya siswa-siswi remus (remaja mushalla) yang berperan juga sebagai anggota kepengurusan ta'mir mushalla al-firdaus, dapat menjadi kader-kader penerus kepemimpinan yang bermental kuat karena telah memegang teguh dasar akhlaq-akhlaq yang mulia ajaran agama islam.

Dengan temuan samping di atas, dapat menjadi acuan dalam penelitian lanjutan tentang hal-hal yang dapat diungkap dan dilakukan melalui program ta'mir mushalla al-firdaus. Maka, penelitian selanjutnya tidak akan terbatas tentang kualitas diri siswa dalam bersikap amanah dan tanggung jawab, namun dapat menjadi lebih luas seperti dalam hal sikap-sikap religius, sikap-sikap kepemimpinan dan lain sebagainya.